

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting karena mampu menjadikan manusia memiliki apa yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan, sehingga manusia dapat berkembang secara optimal. Dengan kata lain pendidikan mampu membangun sumber daya manusia, karena pendidikan tidak hanya mencakup pemikiran tetapi lebih luas pada pengalaman yang bermakna. Perbaikan kebijakan, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, bantuan biaya pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam kaitannya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun meskipun upaya tersebut telah dilakukan bukan berarti pendidikan di Indonesia berhasil.

Dalam Wina, Sanjaya undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2013). Hal 2

Guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan pembelajaran, artinya guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru akan selalu berpedoman pada kurikulum. Guru harus mampu mengembangkan kurikulum, sehingga pembelajaran akan terarah dan tujuan pun bisa tercapai. Bila pembelajaran belum sesuai dengan tujuan, guru harus mampu menganalisis faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor dapat dikarenakan guru kurang menguasai materi pembelajaran, atau bisa bersumber dari metode maupun media pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Jika munculnya masalah berasal dari penguasaan materi yang kurang, guru hendaknya mencari sumber maupun bahan ajar yang mampu menunjang wawasan guru mengenai materi. Jika ternyata faktornya dari media atau metode guru harus memvariasikan metode dan media yang lebih menarik agar tidak monoton bagi siswa. Masalah pembelajaran yang terkait dengan materi, media maupun metode pembelajaran tidak hanya terjadi pada salah satu mata pelajaran saja tetapi secara umum menyangkut pada semua mata pelajaran. Tidak luput dialami guru pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), khususnya pada seni rupa.

Dari apa yang telah diamati di kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur pada pembelajaran SBK guru menggunakan metode ceramah, pengamatan, tanya jawab dan latihan. Guru telah menunjukkan pada siswa untuk cara menggambar dan menunjukkan beberapa contoh gambar yang

telah jadi. Namun, terdapat beberapa permasalahan pada siswa dalam menggambar ekspresi diantaranya (1) kurangnya minat siswa dalam menggambar, (2) siswa tidak percaya diri dalam menggambar, (3) sulit menentukan tema apa yang harus dibuat dalam menggambar ekspresi (4) kesulitan membentuk gambar yang telah dibayangkan (5) siswa kurang kreatif karena rata-rata gambar mereka hampir sama persis.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresi dengan metode yang berbeda yaitu metode ekspresi bebas. Karena setiap siswa memiliki keunikan masing-masing begitupun dengan bakat yang mereka miliki. Di dalam pendidikan siswa dididik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Menurut Sri Martini Meilanie pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan merealisasi bakat-bakat yang dibawa manusia sejak lahir.²

Dalam pendidikan Sekolah Dasar siswa dilatih, dididik, dan diarahkan untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki. Dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya tidak terlepas dari tindakan guru saat proses belajar mengajar.

² Sri Martini Meilanie , *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, 2013), hal .1

Setiap guru diharapkan mempunyai keterampilan-keterampilan yang dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat mengetahui tentang perkembangan dan cara belajar siswa sekolah dasar. Berbagai aspek perkembangan dan kebutuhan menjadi dasar dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui metode dan pendekatan yang tepat. Untuk meningkatkan kreativitas menggambar khususnya menggambar ekspresi dalam pembelajaran SBK.

Kreativitas dalam menggambar ekspresi merupakan salah satu aspek yang perlu diajarkan sejak dini guna untuk melatih anak dalam menuangkan ungkapan rasa atau ekspresi ke dalam media gambar. Meskipun dalam usia SD tidak dituntut untuk menggambar ekspresi berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Namun menggambar ekspresi perlu diajarkan untuk membentuk pribadi yang kreatif.

Menggambar ekspresi merupakan salah satu keterampilan seni rupa yang diajarkan pada jenjang pendidikan di sekolah dasar. Ekspresi adalah ungkapan perasaan, rasa senang, sedih, terharu atau takut sedangkan menggambar mempunyai pengertian proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam pada bidang datar. Jadi menggambar ekspresi adalah jenis gambar sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual. Untuk mengungkapkan emosi, perasaan, pengalaman kedalam bentuk gambar

Ungkapan seni rupa anak usia sekolah dasar yang umumnya menampilkan bentuk karya dengan ciri bebas, unik dan kreatif, goresan spontanitas, ekspresif sesuai dengan tipologi (gaya gambar), periodisasi, perkembangan menggambar dan kesan ruang gambar yang dibuatnya. Mengingat ungkapan serta karakteristik seni rupa siswa SD tersebut maka dirasa perlu adanya metode yang tepat dalam membelajarkannya, sehingga prosesnya terarah dan hasil produknya pun akan baik. Siswa SD akan cenderung menghasilkan gambar sesuai dengan objek yang dilihatnya tanpa memperhatikan komposisi, proporsi maupun ketegasan garis, sehingga hasil gambarnya sering kurang sesuai dengan yang diharapkan. Disinilah metode sangat diperlukan karena dengan metode yang tepat. Untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresi tentunya seorang guru harus menggunakan metode yang tepat.

Metode ekspresi bebas adalah salah satu metode yang cocok digunakan dalam menggambar ekspresi pada jenjang SD. Melalui metode ini siswa dapat bereksplorasi dengan memilih atau alat yang akan mereka gunakan dalam menggambar ekspresi. Bebas memilih media bukan berarti bebas sebebaskan-bebasnya namun guru akan memberikan beberapa pilihan media/alat yang cocok untuk digunakan dalam menggambar hias seperti: (1) pensil warna, mudah mewarnai sudut atau lingkaran agar tidak keluar dari garis-garis yang dibentuk. (2) krayon, mudah dipegang dan cepat dalam

mewarnai. dan (3) cat air, mudah dicampur untuk menghasilkan warna yang diinginkan.

B. Identifikasi Area dan Focus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran seni rupa yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Rendahnya kreativitas siswa kelas II SD dalam pembelajaran SBK khususnya pada materi Menggambar Ekpresi.
2. Belum menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas II SD dalam pembelajaran SBK khususnya pada materi Menggambar Ekpresi.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti hanya membatasi pada bagaimana Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur Pada Materi Menggambar Ekspresi Dengan Metode Ekspresi Bebas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan karakteristik siswa SD di atas, maka permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas yaitu

1. Bagaimana meningkatkan Kreativitas Menggambar Ekspresi melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur?
2. Apakah Metode Ekspresi Bebas dalam pelajaran seni rupa dapat Meningkatkan Kreativitas Menggambar Ekspresi pada Siswa Kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur?

E. Tujuan Penelitian

Pedoman yang dapat dijadikan sebagai arah dalam suatu kegiatan adalah adanya tujuan. Tujuan juga sangat diperlukan dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan kreativitas Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur . Manfaat dari penentuan tujuan sebelum melaksanakan sesuatu adalah berkaitan dengan tercapainya suatu tujuan tersebut. Pada intinya tujuan diperlukan sebagai arah kemana, apa, serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan yang ditentukan sebelumnya dapat berhasil. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua

tujuan, yaitu umum dan khusus. Masing- masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan cara mengaktifkan dan meningkatkan kreativitas menggambar ekspresi siswa dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya. Selain itu pula penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Meningkatkan kreativitas pembelajaran menggambar ekspresi siswa kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur melalui metode ekspresi bebas.
- (2) Meningkatkan aktivitas menggambar ekspresi siswa kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur melalui metode ekspresi bebas.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian yaitu untuk mencari sebab suatu permasalahan untuk kemudian dicarikan solusinya. Solusi yang ditawarkan adalah sesuatu yang mampu menjadikan permasalahan tersebut dapat teratasi. Solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi sudah pasti memunculkan manfaat atas pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran materi gambar ekspresi bebas. Di bawah ini manfaat-manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian penerapan metode ekspresi bebas pada materi menggambar ekspresi.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menumbuhkan sikap menghargai karya sendiri. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Dengan kegiatan seni pula, dapat memberikan kesempatan kepada anak (siswa) untuk berlatih mengutarakan isi hatinya.

Secara khusus, penelitian ini berkontribusi pada variasi metode pembelajaran. Dari metode yang konvensional hanya satu arah menuju multiarah serta menekankan pada proses dan hasilnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- (1) Memberikan pengalaman yang bermakna dengan suasana menyenangkan.
- (2) Meningkatkan kemampuan, pemahaman, kreativitas, minat dan rasa bangga terhadap hasil karya seninya sendiri.
- (3) Memperkaya kreasi siswa dalam menggambar ekspresi

2. Bagi Guru

- (1). Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru untuk dapat mengembangkan variasi dan kualitas pembelajaran.
- (2) Memberikan informasi atau wacana tentang metode ekspresi bebas dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa pada pembelajaran menggambar ekspresi yang juga dapat dikembangkan lagi pada mata pelajaran lainnya

3. Bagi Sekolah

- (1) Berkontribusi positif dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran Seni Rupa dalam mata pelajaran Seni Rupa
- (2) Menambah inovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah yang pada akhirnya menjadikan sekolah lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai Referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya serta melakukan penelitian dengan pembahasan yang lebih luas.